

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 ANALISA SITUASI

Obat merupakan suatu zat yang digunakan untuk mengobati, mencegah dan mempertahankan kesehatan. Obat-obatan dalam farmasi dibagi menjadi beberapa golongan. Obat bebas dan bebas terbatas merupakan obat yang digunakan untuk pengobatan sendiri yang bisa dibeli tanpa resep dokter. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lebih dari 60% masyarakat melakukan pengobatan sendiri. Apabila dilakukan dengan benar dan tepat, pengobatan sendiri dapat menjadi sumbangan yang besar bagi pemerintah, terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional. Namun apabila sebaliknya, pengobatan sendiri dapat menyebabkan permasalahan kesehatan akibat kesalahan penggunaan, tidak tercapainya efek pengobatan, timbulnya efek samping yang tidak diinginkan, penyebab timbulnya penyakit baru, kelebihan pemakaian obat karena penggunaan obat yang mengandung zat aktif yang sama secara bersama dan sebagainya. Hal ini dapat disebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, maupun kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencari informasi melalui sumber informasi yang tersedia. Untuk dapat melakukan pengobatan sendiri secara benar, masyarakat memerlukan informasi yang jelas, benar, dan dapat dipercaya sehingga penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan penggunaan obat.

Desa Sumpersuko merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Berdasarkan data yang diperoleh tentang profil desa sumpersuko yaitu jumlah penduduk 7.810 dengan jumlah fasilitas Pendidikan dan kesehatan yang masih terbatas, termasuk belum terdapat apotek di desa tersebut. Hal ini membuat informasi tentang obat kepada masyarakat masih terbatas karena kebanyakan masyarakat membeli obat-obat di warung.

1.2 PERMASALAHAN MITRA

Mitra memiliki masalah yaitu pengetahuan tentang penggolongan obat terutama obat bebas dan bebas terbatas masih rendah, beserta kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan obat yang benar karena masih terbatasnya jumlah sarana Kesehatan dan tenaga Kesehatan yaitu hanya terdapat 1 puskesmas pembantu dan 1 bidan serta tidak terdapat apotek dan tenaga Kesehatan kefarmasian. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat setempat.